

---

## PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAPA HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 33 BURU

Lisna<sup>1\*</sup>, Rizky Fatmalasari L<sup>1</sup>, Risman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darussalam Ambon

\*Email korespondensi : Lisna\_physics@gmail.com

### ABSTRAK

Latar belakang yang dihadapi didunia pendidikan kita adalah siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, oleh karena itu guru harus kreatif membuat strategi mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dandokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari angket variabel X dan variabel Y, menunjukan t hitung lebih besar dari nila t tabel, dengan t tabel sebesar 1,706 dan di peroleh nila t hitung sebesar 2,92. Maka t hitung  $-2,92 > t$  tabel 1,706 sehingga dapat di simpulkan bahwa HO di tolak di karenakan tidak terdapat pengaruh antarakebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar fisika, sedangkan Ha di terima karena terdapat hubungan atau pengaruh antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar fisika kelas VIII SMP Negeri 33 Buru. jika di lihat dari tanda negetif yang ada pada nilai t hitung maka berarti kebiasaan siswa terhadap hasil belajar fisika memiliki pengaruh yang negatif, yaitu jika kebiasaan belajar siswa mengalami penurunan maka hasil belajar yang akan di peroleh siswa juga ikut menurun.

**Kata Kunci :** Kebiasaan Belajar Siswa, Hasil Belajar Fisika

### ABSTRACT

The background faced in our world of education is that students are less encouraged to develop their writing skills, therefore teachers must be creative in creating teaching strategies that can create an active and fun learning atmosphere. The purpose of this study is to determine the influence of students' learning habits on the learning outcomes of physics students in grade VIII of SMP Negeri 33 Buru. This research uses a quantitative type of research. The data collection technique in this study uses questionnaires and documentation. Based on the results of the research from the questionnaire of variable X and variable Y, it shows that the calculation t is greater than the indigo t table, with the t table of 1.706 and the indigo t calculation of 2.92. So t calculated  $-2.92 > t$  table 1.706 so that it can be concluded that HO is rejected because there is no influence between students' learning habits and physics learning outcomes, while Ha is accepted because there is a relationship or influence between students' learning habits on physics learning outcomes in grade VIII SMP Negeri 33 Buru. If you look at the negative signs in the calculated t value, it means that students' habits have a negative influence on physics learning outcomes, that is, if students' learning habits decrease, the learning outcomes that students will get will also decrease.

**Keywords :** Student Learning Habits, Physics Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Muhamad Irfham (2013),

Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar fisika. Pencapaian hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar fisika, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan siswa, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, kecemasan belajar siswa, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada faktor internal yang ada pada peserta didik dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa tersebut yaitu kebiasaan.

Menurut Susanto (2013), Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah kebiasaan belajar siswa.

Menurut Djaali (2014), Kebiasaan belajar merupakan cara yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah SMP Negeri 33 BURU dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa yang kurang maksimal. Hal itu menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang baik. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah seperti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya. Sebelum proses pembelajaran, siswa harus dipersiapkan dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa siswa juga yang tidak membawa buku catatan, tidak membawa pulpen, menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, beberapa siswa saja yang aktif, sehingga terlihat mana yang memiliki kesiapan dalam belajar dan mana yang tidak.

Pada penelitian ini Penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada faktor internal khususnya kebiasaan belajar siswa. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Selain itu penulis juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika. Inilah yang melatar belakangi Peneliti mengajukan judul "Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII IPA SMP Negeri 33 BURU

**Tujuan Penelitian,** Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan dan besar pengaruh belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP NEGERI 33 BURU,

**Manfaat Penelitian,** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pendidikan di Indonesia dan berguna bagi peneliti, siswa guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa, Dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk mengenali bagaimana kebiasaan belajarnya sendiri dan sebagai masukan agar siswa dapat mengoptimalkan

- kebiasaan belajar dengan baik.
2. Bagi sekolah, Dapat memberikan masukan positif untuk mngembangkan proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kemampuan siswa.
  3. Bagi peneliti, Dapat memeberikan pengalaman dan menambah pengetahuan yang dapat di jadikan sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang.
  4. Bagi guru,Dapat membantu guru untuk mengetahui kebiasaan belajar siswanya dan memberi masukan agar guru dapat menyusuaikan cara mengejanya dengan menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dreskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode riset survey. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gamabaran mengenai kebiasaan belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru. Data kuantatif peneliti peroleh dengan menyebarkan kuesioner / angket pada siswa kelas VIII SMPNegeri 33 Buru. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 17 february sampai dengan 12 Maret 2020 dengan Pengambilan sampel penelitian yang di ambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang berkaitan dan kebiasaan belajar siswa, instrumen yang di gunakan yaitu instrumen bentuk non tes berupa kuesioner/angket. Koesioner/angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang ingin di ketahui (Suparno,2014)

Kuesioner/angket yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dalam bentuk chek lis dengan dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative. Pada kuesioner yang di berikan kepada responden berisi 15 pertanyaan yang mencakup kebiasaan belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Kebiasaan Belajar

Aspek Kebiasaan Belajar Fisika		Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran Fisika: Kebiasaan dalam memantapkan materi pelajaran Fisika :	Kebiasaan belajar secara teratur	1, 2	3
2.			4, 5	6
3.	Kebiasaan dalam menyiapkan diri menghadapi ujian	Kebiasaan hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai.	7,8	9
4.	Kebiasaan dalam menyiapkan diri menghadapi ujian	Kebiasaa belajar sampai paham dan tuntas. Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal-hal yang sulit dimengerti	10, 11	12
			13, 14	15

(The Ling Gie, 2012)

Skala pengukuran instrumen penelitian atau penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert. Penskoran untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif menggunakan skala Likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penskoran Pernyataan Positif dan Negatif Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

(widoyoko, 2012)

Tabel 3. Distribusi Dan Persentasi Kebiasaan Belajar

Kategori	Interval	Jumlah	Persen (%)
Sangat Rendah	$X < 28$	3	11
Rendah	$28 < X \leq 36$	6	22
Sedang	$36 < X \leq 44$	7	26
Tinggi	$44 < X \leq 52$	10	37
Sangat Tinggi	$X > 52$	1	4
<b>TOTAL</b>		27	100

(Azwar, 2012)

### Teknik Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis penelitian, digunakan uji regresi sederhana. Tetapi sebelum menggunakan uji regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas terhadap data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distributir normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak, tentunya data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dalam konteks ini akan melakukan uji normalitas kolmogorov-simornov menggunakan aplikasi SPSS 24 pada nilai *unstandardized residual* (RES\_1).

#### b. Uji Homogenitas Data

Menurut Sugiyono (2015), menyatakan salah satu persyaratan pengambilan sampel adalah sampel tersebut harus representatif, artinya mewakili populasi. Apabila populasinya sama maka sampel juga memiliki katakteristik sama dan tidak terdapat variansi diantar kelompok sampel satu dengan yang lain.

Jenis uji homogenitas yang data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24. Dengan dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi atau Sig. > 0.05, maka bisa diambil keputusan bahwa varians

yang ada pada dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama atau homogen

2. Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0.05, maka bisa diambil keputusan bahwa varians yang ada pada dua kelompok atau lebih tidak sama atau tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat menggunakan program SPSS\_24 untuk melakukan uji T dan uji F. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_0$ , yang berarti terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau jika nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_a$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau jika nilai signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskriptif Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru, maka data penelitian diperoleh peneliti meliputi kebiasaan belajar yang diperoleh dari hasil angket dan hasil belajar yang di ambil dari penilain tes akhir.

#### 1. Hasil Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi nilai skor angket dari 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru pada. Selanjutnya menyusun kategorisasi skor kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru.

Tabel 4. Distribusi Dan Persentasi Kebiasaan Belajar

Kategori	Interval	Jumlah	Persen (%)
Sangat Rendah	$X < 28$	3	11
Rendah	$28 < X \leq 36$	6	22
Sedang	$36 < X \leq 44$	7	26
Tinggi	$44 < X \leq 52$	10	37
Sangat Tinggi	$X > 52$	1	4
<b>TOTAL</b>		27	100

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 11%, jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 22%, jumlah siswa yang memperoleh sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 26%, jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 37% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar beradapada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 orang dengan perentase 37%.

Hasil data perhitungan total skor angket kebiasaan belajar kemudian di uji dengan SPSS-24 untuk mengetahui hasil deskriptif statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Statistik Kebiasaan Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KEBIASAAN BELAJAR	27	27	26	53	39.93	1.510	7.844	61.533
Valid N (listwise)	27							

Sumber: perhitungan SPSS-24

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik kebiasaan siswa dengan SPSS-24 pada tabel 4.2 diketahui nilai rata-rata kebiasaan belajar siswa adalah 39,93. Skor tertinggi kebiasaan belajar siswa adalah 53 dan skor terendah adalah 26. Dengan standar deviasi 7,844. Dimana standar deviasi menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai rata-rata. Oleh karena itu standar deviasi merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui penyebaran data. Dalam hal ini standar deviasi 7,844 dan variansi 61,533 merupakan jumlah kuadrat dari simpangan baku.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar.

Berikut ini adalah penelitian nilai variabel hasil belajar fisika yang di ambil berupa nilai tes akhir siswa pada konsep tekanan. Untuk laporan terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 6. Distribusi Dan Persentasi Hasil Belajar sumber SMP Negeri 33 Buru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen	Keterangan
90-100	Baik Sekali	1	4	Tuntas
78-89	Baik	19	70	Tuntas
65-77	Cukup	7	26	Tuntas
<65	Kurang			
<b>Total</b>		27	100	

Hasil tes akhir siswa dengan kategori sebagai berikut: tingkat penguasaan dengan kualifikasi sangat baik pada interval (90-100) terdapat 1 siswa dengan persentasi 4%, untuk kualifikasi baik pada interval (78- 89) terdapat 19 siswa dengan persentasi 70% dan untuk kualifikasi cukup pada interval (65-77) terdapat 7 siswa dengan persentasi 26%, sedangkan untuk interval (<65) tidak ada siswa dengan kualifikasi kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berada pada kategori baik, hal ini dilihat berdasarkan jumlah siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 19 siswa dengan perentase 70% dan skor nilai rata-rata hasil belajar berjumlah 80.

Hasil data perhitungan hasil belajar kemudian di uji dengan SPSS-24 untuk mengetahui hasil deskriptif statistik.

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Statistik Hasil Belajar  
Descriptive Statistics

Statistic	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
HASIL BELAJAR	27	14	76	90	79.78	.717	3.724	13.872
Valid N (listwise)	27							

Sumber: perhitungan SPSS-24

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik hasil belajar dengan SPSS-24 pada tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata kebiasaan belajar siswa adalah 79,78. Skor tertinggi kebiasaan belajar siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 76. Dengan standar deviasi 3,724. Dimana standar deviasi menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai rata-rata. Oleh karena itu standar deviasi merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui penyebaran data. Dalam hal ini standar deviasi 3,724 dan variansi 13.872 merupakan jumlah kuadrat dari simpangan baku.

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 pada nilai *unstandardized residual* (RES\_1). Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil 0,05, variabel penelitian tidak berdistribusi normal. pengujian normalitas menggunakan SPSS-24.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38566679
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.132
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: perhitungan SPSS-24

Berdasarkan hasil uji Normalitas K-S/ *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.5 pada nilai *unstandardized residual* (RES\_1) diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.070 yang mana nilai sig 0.070 > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal.

## b. Hasil Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL	Between Groups	(Combined)	315.667	18	17.537	3.118	.053
BELAJAR *		Linearity	62.635	1	62.635	11.135	.010
KEBIASAA N BELAJAR		Deviation from Linearity	253.031	17	14.884	2.646	.082
	Within Groups		45.000	8	5.625		
	Total		360.667	26			

Sumber: perhitungan SPSS-24

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.6 diketahui nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0,82 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear yang artinya terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar siswa (x) terhadap hasil belajar fisika (y) pada konsep tekanan. Sedangkan hasil uji Linearitas dengan melihat F tabel. Diketahui nilai F hitung  $2.646 < F$  tabel 4.241, sehingga dapat disimpulkan antara variabel variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear

## c. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas

## Test of Homogeneity of Variances

KEBIASAAAN BELAJAR			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig
1.103	4	19	.384

Sumber: perhitungan SPSS-24

Dari hasil *test of homogeneity of variances* pada tabel 4.7 diketahui nilai signifikan 5% adalah sebesar  $0,389 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari varian yang sama atau homogen.

## d. Hasil Uji Hipotesis

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas VIII SMP Negeri 33 Buru, perhitungannya dianalisis dengan menggunakan uji F dan uji T. Uji F dan uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Dasar pengambilan keputusan Uji T: Jika Nilai sig  $< 0,05$  atau T hitung  $> T$  tabel maka terdapat pengaruh dan jika nilai Sig  $> 0,05$  atau T hitung  $< T$  tabel maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.878	3.510		20.478	.000
	KEBIASAAN BELAJAR	.198	.086	.417	2.292	.031

**Coefficients**

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: perhitungan SPSS-24

Dari hasil analisis pada tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil sig  $0,031 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 33.

Pada hasil analisis di atas kita dapat mengetahui apakah T hitung lebih besar dari T tabel, jika T hitung lebih besar dari T tabel maka berpengaruh. Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa T hitung sebesar 2,292 dan T tabel dari 27 siswa dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,706 yang artinya T hitung  $2,292 > T$  tabel 1,706. Yang berarti terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan hasil belajar, dengan demikian berarti hipotesis  $H_a$  dalam penelitian ini diterima sedangkan hipotesis  $H_o$  ditolak. Selanjutnya, dapat juga dilihat dengan menggunakan uji F. Dasar pengambilan keputusan Uji F: Jika Nilai sig  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel maka terdapat pengaruh dan jika nilai Sig  $> 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel maka tidak terdapat Pengaruh.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.635	1	62.635	5.254	.031
	Residual	298.031	25	11.921		b
	Total	360.667	26			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR

Sumber: perhitungan SPSS-24

Berdasarkan hasil analisis pada uji F pada tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Selanjutnya diketahui nilai F hitung sebesar 5.254 dan F tabel dari 27 siswa dengan taraf signifikansi 5% adalah 4,241 sehingga dapat diketahui bahwa nilai F hitung  $5.254 >$  nilai F tabel 4,241 yang berarti terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, Sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

Selanjutnya menganalisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Peneliti menggunakan program SPSS -24 dengan hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat dalam tabel Model Summary kolom R. Sugiyono (2014) memberikan pedoman pada interpretasi koefisien korelasi dengan nilai R berkisar antara 0 sampai 1, seperti tabel berikut:

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Rendah
0,60 – 0,799	Sedang
0,80 – 1,000	Kuat Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

Tabel 12 Hasil Uji Nilai R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 a	.174	.141	3.453

a. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: perhitungan SPSS-24

Berdasarkan perhitungan hasil analisis korelasi berganda pada table 4.11 Model Summary kolom R, dapat diketahui nilai R sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 33 Buru pada kelas VIII yang terdiri dari 27 siswa masih terdapat beberapa temuan menyangkut kebiasaan belajar, diantaranya terdapat 3 siswa dengan kategori sangat rendah dan terdapat 6 siswa dengan kategori rendah, hal ini disebabkan siswa- siswa tersebut jarang mengerjakan tugas yang diberikan, selalu terlambat dalam mengikuti pelajaran dan mereka kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Namun masih terdapat banyak siswa yang kebiasaan belajarnya sangat maksimal, diantaranya ada 10 siswa dengan katagori tinggi dan 1 siswa dengan kategori sangat tinggi dimana siswa tersebut selalu mengerjakan tugas yang diberikan, selalu hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada materi fisika diketahui semua siswa memperoleh

ketuntasan berdasarkan nilai KKMnya diatas 65 dan tidak ada siswa yang tidak memenuhi ketuntasan KKM. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan perhitungan koefisien determinansi, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 di peroleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,174, nilai *R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akandiubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,174 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 17.4%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru pada materi fisika, yakni sebesar 17.4%. Sedangkan sisanya 82.6% dipengaruhi oleh faktor diluar kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar hanya sebesar 17.4% merupakan salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena disamping kebiasaan belajar masih ada faktor atau variabel lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, kemandirian belajar, minat belajar dan lain sebagainya. Jadi dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peneliti hanya melihat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar fisika. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru menunjukkan nilai thitung > t tabel ( $2,292 > 1,706$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan signifikasi ( $0,031 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya  $H_a$  diterima dalam kata lain Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Buru menunjukan angkut sebesar 17.4% dengan sisa 82.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. 2009. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana.
- Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Bumi Aksara. Hamalik, Djaali 2014, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara , 2013 . Strategi Belajar Mengajar, Bandung Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Istiqomah. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mugi rahayu.2015 Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas.
- Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Rostiana Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto 2013 , *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjanana 2011, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* . Bandung Rosda Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta